

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SDN INPRES TOMPUDAU
DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL *TEACHING AND LEARNING* (CTL)
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KLINIS**

Yoritha

SDN Inpres Tompudau, Kecamatan Tiinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan
Provinsi Sulawesi Tengah. Kode Pos: 94885
E_mail: yorithakondrad@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) 2 (dua) putaran atau dua siklus dilaksanakan di SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian 6 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan kegiatan Supervisi Klinis sebagai upaya kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pelaksanaan supervisi klinis diterapkan dengan pendekatan kelompok dan personal sehingga memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I ada 6 orang dalam penilaian kriteria baik dan siklus II ada 5 orang dalam penilaian kriteria sangat baik dan 1 orang dalam kriteria baik. Kemampuan guru menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I ada 4 orang dalam penilaian kriteria baik dan 2 orang dalam kategori cukup. Pada siklus II ada 5 orang dalam kriteria sangat baik dan 1 orang dalam kriteria baik.

Kata Kunci: Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Supervisi Klinis

**IMPROVING SDN INPRES TOMPUDAU TEACHERS' ABILITY IN IMPLEMENTING
TEACHING AND LEARNING (CTL) THROUGH CLINICAL SUPERVISION**

Abstract: This School Action research was carried out in SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah the year of academic 2016/2017 in two cycles by using 6 people as subjects research. This research is to describe the implementation of clinical supervision as the principal's effort to improve teacher's performance in implementing contextual teaching and learning process in the classroom. The implementation of clinical supervision is applied by using an individual and a group approach so that it has a positive impact in implementing contextual teaching and learning process (CTL). In cycle 1, the result assessment to 6 teachers in designing CTL based lesson plans were in good category, then, in cycle 2, there were 5 teachers are in very good category and 1 teacher is in good category. Then, in the aspect of the teacher's ability to implement contextual teaching and learning process; in cycle 1 there were 4 teachers in good category and 2 teachers were in fair category. Then, in cycle 2. There were 5 teachers in very good category and 1 teacher were in good category.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Clinical Supervision

PENDAHULUAN

Kemampuan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai salah satu faktor penentu untuk menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang kreatif akan secantiasa mau untuk mencobakan beragam pembelajaran untuk menemukan formula baru yang lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu keterlaksanaan pembelajaran pada suatu sekolah dapat ditempuh melalui peningkatan mutu sumber daya guru serta komponen lainnya yang turut memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pada suatu sekolah.

Tugas utama seorang guru bukan semata-mata bertindak sebagai pengajar materi pelajaran atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of value*) yaitu sebagai pembimbing serta motivator bagi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Kinerja seorang guru merupakan sebuah manifestasi perilaku serangkaian kegiatan guru di dalam menjalankan proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik (Rusman, dkk., 2011).

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, penerapan sebuah metode dapat dikatakan sangat penting dalam menunjang interaksi dalam pembelajaran, yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Interaksi dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, seorang guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang mendorong peserta didik supaya aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, membangun ide serta melakukan aktivitas pembelajaran yang bisa memberikan pengalaman langsung sehingga belajar bagi peserta didik merupakan suatu proses dalam membangun pengetahuannya sendiri (Prihatin dan Wijayanti, 2017).

Untuk mewujudkan proses pembelajaran di SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah yang dapat mendorong peserta didik aktif bertanya, berani mengemukakan pendapatnya, serta peserta didik punya pengalaman langsung yang bermakna dalam hemat penulis adalah

mengupayakan guru agar mampu menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui supervisi klinis.

Pertanyaan masalahnya adalah “Bagaimanakah pengaruhnya supervisi klinis terhadap kemampuan guru di SDN Inpres Tompudau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara konten dalam pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dengan mudah mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2009).

Dalam strategi CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh sebagai upaya untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan keadaan kehidupan nyata sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan keseharian mereka (Sanjaya, 2009).

Menurut Johnson dalam Nurhadi (2002) bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual, terdapat 8 (delapan)

komponen, yaitu: 1)Adanya hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). 2)Adanya kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). 3)Mengatur cara belajar sendiri (*self-regulated learning*). 4)Adanya kerja sama (*collaborating*). 5)Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). 6)Membimbing dan memelihara kepribadian peserta didik (*nurturing the individual*). 7)Meraih standar yang tinggi (*reaching high standard*). 8)Adanya penilaian autentik (*authentic assessment*).

Supervisi Klinis

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan salah satu komponen yang harus selalu dilakukan pembinaan serta dikembangkan secara terus menerus (Sahertian, 2000). Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah berupa kegiatan supervisi klinis. Supervisi klinis dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa ditinggalkan karena supervisi klinis adalah faktor penggerak utama dalam keterlaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Erney (dalam Sahertian, 2000), bahwa; “Supervisi adalah prosedur kegiatan yang memberi arah serta memberikan penilaian secara kritis

terhadap pelaksanaan proses pengajaran. Selanjutnya Boardman (dalam Sahertian, 2000) menjelaskan, bahwa; "Supervisi merupakan suatu upaya untuk memberi stimuli, mengkoordinasikan, dan memberikan bimbingan secara kontinyu untuk pertumbuhan guru pada sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, supaya lebih memahami dan lebih efektif di dalam mewujudkan semua fungsi pengajaran sehingga mereka lebih mungkin untuk mendorong demokrasi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah, yang mana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas sebagai seorang kepala sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari s.d bulan Maret 2017, kurang lebih waktu pelaksanaan sebanyak 12 minggu. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Subjek penelitian adalah 6 orang guru SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung,

Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah.

Tahapan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang penulis lakukan terdiri dari 2 (dua) putaran atau dua siklus dan dalam setiap siklusnya meliputi 4 (empat) tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Daryanto (2014), yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi.

Secara umum tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam sekolah (Daryanto, 2014). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keterlaksanaan kegiatan Supervisi Klinis sebagai upaya kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru di SDN Inpres Tompudau Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah untuk menambah khasanah pustaka terkait perlunya penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam rangka upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas serta sebagai

sarana refleksi efektifitas dalam penerapan pembelajaran di kelas.

Adapun manfaat secara praktis bagi guru diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. Bagi kepala sekolah, dapat dikategorikan sebagai ajang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru, yaitu permasalahan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan penelitian, hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan keter-

laksanaannya diberikan kriteria dengan skor sebagai berikut: skor 1 = sintaks pembelajaran tidak runtut dan tidak lengkap; skor 2 = sintaks pembelajaran runtut tetapi tidak lengkap; skor 3 = sintaks pembelajaran lengkap tetapi tidak runtut; dan 4) skor 4 = sintaks pembelajaran runtut dan lengkap.

Kemudian untuk menentukan nilai kualifikasi dihitung dengan rumus statistik secara sederhana, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kualifikasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai Ideal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai kualifikasi dikategorikan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Kriteria Nilai Kualifikasi Guru
Dalam Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

| No. | Rentang | Kriteria |
|-----|----------|---------------|
| 1 | 91 - 100 | Sangat Baik |
| 2 | 76 - 90 | Baik |
| 3 | 61 - 75 | Cukup |
| 4 | 51 - 60 | Kurang |
| 5 | 0 - 50 | Sangat Kurang |

Untuk mengetahui hasil peningkatan kinerja guru di SDN Inpres Tompudau pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam penerapan pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) secara individual ditetapkan bahwa minimal berada pada rentangan 76%-100% dalam kriteria baik dan untuk klasikal

ditetapkan minimal 85% dari jumlah semua guru yang ditetapkan sebagai subjek penelitian dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

HASIL PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini terdiri 3 (tiga) variabel utama, yaitu: 1) keterlaksanaan supervisi klinis, 2) kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan 3) penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi

klinis sudah berjalan sesuai dengan program supervisi yang telah ditetapkan oleh peneliti di awal siklus. Pelaksanaan supervisi klinis berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya saling pengertian antara guru dan kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama dua siklus ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| No | Nama Guru | Siklus I | | | Siklus II | | |
|-----------|-----------|----------|-------|----------|-----------|-------|-------------|
| | | Skor | Nilai | Kriteria | Skor | Nilai | Kriteria |
| I | A | 28 | 87,5 | Baik | 31 | 96,9 | Sangat Baik |
| 2 | B | 25 | 78,1 | Baik | 30 | 93,8 | Sangat Baik |
| 3 | C | 25 | 78,1 | Baik | 31 | 96,9 | Sangat Baik |
| 4 | D | 26 | 81,3 | Baik | 31 | 96,9 | Sangat Baik |
| 5 | E | 26 | 81,3 | Baik | 26 | 81,3 | Baik |
| 6 | F. | 25 | 78,1 | Baik | 30 | 93,8 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 155 | 80,7 | - | 179 | 559,4 | - |
| Rata-Rata | | 25,8 | 80,7 | Baik | 29,8 | 93,2 | Sangat Baik |

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) selama dua siklus ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

| No | Nama Guru | Siklus I | | | Siklus II | | |
|-----------|-----------|----------|-------|----------|-----------|-------|-------------|
| | | Skor | Nilai | Kriteria | Skor | Nilai | Kriteria |
| I | A | 28 | 87,5 | Baik | 31 | 96,9 | Sangat Baik |
| 2 | B | 22 | 68,8 | Cukup | 27 | 84,4 | Baik |
| 3 | C | 22 | 68,8 | Cukup | 26 | 81,3 | Sangat Baik |
| 4 | D | 26 | 81,3 | Baik | 31 | 96,9 | Sangat Baik |
| 5 | E | 23 | 71,9 | Baik | 26 | 81,3 | Sangat Baik |
| 6 | F. | 25 | 78,1 | Baik | 30 | 93,8 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 146 | 456,3 | - | 171 | 534,4 | - |
| Rata-rata | | 24,3 | 76 | Baik | 28,5 | 89,1 | Baik |

Dari tabel 2 dan 3 diketahui hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bahwa pada siklus I semua guru dalam kriteria baik dan pada siklus II dalam kriteria sangat baik ada 5 orang. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dalam penilaian kriteria baik ada 4 orang dan 2 orang dalam kriteria cukup, pada siklus II ada 5 orang dalam kriteria penilaian sangat baik dan 1 orang dalam kriteria baik.

PEMBAHASAN

Supervisi klinis yang telah penulis laksanakan terhadap 6 orang guru di SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 12 minggu berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah penulis programkan.

Pelaksanaan supervisi yang penulis terapkan dengan cara memberikan rangsangan atau umpan balik hasil dari observasi terhadap dokumen administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rangsangan atau umpan balik diberikan melalui diskusi dengan guru baik secara kelompok maupun secara personal.

Dalam diskusi dengan guru diarahkan kepada pemahaman dan pentingnya menyampaikan materi pelajaran melalui pembelajaran kontekstual. Hal ini sesuai dengan penjelasan Boardman (dalam Sahertian, 2000), bahwa; “Supervisi merupakan suatu upaya untuk memberi stimuli, mengkoordinasikan, dan memberikan bimbingan secara kontinyu untuk pertumbuhan guru pada sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, supaya lebih memahami dan lebih efektif di dalam mewujudkan semua fungsi pengajaran sehingga mereka lebih mungkin untuk mendorong demokrasi modern.

Selain dari itu, supervisi klinis dilaksanakan dengan pendekatan kelompok dan personal kepada guru dengan pertimbangan karena pada hakekatnya, bahwa supervisi pendidikan di sekolah merupakan suatu bimbingan, pelayanan, dan bantuan dari seorang supervisor kepada yang disupervisi (guru) agar ada peningkatan keahlian profesionalnya sehingga bisa menjadi seorang guru yang lebih baik dan menghasilkan seorang peserta didik yang lebih baik pula (Rifai, 2007).

Melalui pendekatan personal dan kelompok supervisi klinis bisa dilaksana-

kan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan pelaksanaan supervisi klinis berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya saling pengertian antara guru dan kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga supervisi klinis berdampak atau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dari tabel 2 diketahui bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat memuaskan peneliti. Pada siklus I dari 6 orang guru, semuanya atau 100% mendapat penilaian dalam kriteria baik. Kemudian pada siklus II, dari 6 orang ada 5 orang atau 83,3% dalam kriteria sangat baik sedangkan 1 orang atau 16,7% dalam kriteria baik. Sehingga kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) pada siklus II ada peningkatan dari siklus I sebesar 16,7%.

Pada tabel 3 diketahui bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan 6 orang guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pada siklus I yang mendapat penilaian dalam kriteria baik ada 4 orang atau 66,7% dan yang 2 orang atau 33,3% dalam penilaian kategori cukup. Kemudian pada siklus II ada peningkatan, yaitu ada 5 orang atau 83,3% dalam kriteria sangat baik dan 1 orang dalam kriteria baik atau 16,7%.

Dari tabel 2 dan 3 dapat diketahui bahwa guru telah memahami dan mampu merancang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah konsep pembelajaran dirancang untuk menciptakan proses interaksi antara materi pelajaran dengan peserta didik serta lingkungannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Dalam catatan observasi guru mampu menunjukkan pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagaimana yang telah diungkapkan Muslich (2009), yaitu strategi pembelajaran kontekstual ini memiliki karakteristik: 1) Pembelajaran autentik, yaitu pembelajaran diarahkan

untuk ketercapaian keterampilan dalam kehidupan nyata (*learning in real life setting*). 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang bermakna (*meaningful learning*). 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*). 4) Pembelajaran dilaksanakan secara kerja kelompok untuk diskusi dan saling mengisis diantara teman dalam kelompoknya (*learning in a group*). 5) Pembelajaran dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik supaya tercipta rasa kebersamaan, kooperatif, saling memahami antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (*learning to know each other deeply*). 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).

KESIMPULAN

Supervisi klinis dilaksanakan terhadap 6 orang guru di SDN Inpres Tompudau Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun pelajaran 2016/2017 memerlukan waktu 12 minggu berjalan dengan baik.

Pelaksanaan supervisi klinis diterapkan dengan pendekatan kelompok dan personal sehingga memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I guru dalam penilaian kriteria baik ada 6 orang atau 100%, pada siklus II ada 5 orang atau 83,3% dan 1 orang kriteria baik atau 16,7%. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I ada 4 orang atau 66,7% dalam penilaian kriteria baik dan 3 orang atau 33,3% dalam penilaian kategori cukup. Pada siklus II ada 5 orang atau 83,3% dalam kriteria sangat baik dan 1 orang atau 16,7% dalam kriteria baik.

DAFTAR RUJUKAN:

Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Hasibuan, M. Idrus. (2014). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Jurnal Logaritma*. Vol. II(1). Halaman: 1-12.

Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. (2009). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP.

Prihatin, Agus dan Wijayanti, Astuti. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Siswa Kelas VIII E MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. Vol. 4(2). Halaman: 1-12.

Rifai, Mohammad. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.

Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sahertian, A Piet. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka.Cipta.

Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.